



Home > Vol 11, No 8 (2024)

NUSANTARA : Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial

Jurnal Nusantara adalah suatu jurnal multidisiplin yang mencakup berbagai pokok persoalan dalam kajian ilmu-ilmu sosial dan humaniora. Secara khusus jurnal menaruh perhatian, namun tidak hanya terbatas, pada pokok-pokok persoalan tentang perkembangan ilmu pengetahuan sosial dan humaniora termasuk politik, hukum dan ekonomi; pembangunan ekonomi dan perubahan sosial termasuk di dalamnya antara lain pokok-pokok persoalan tentang gender, pemberdayaan masyarakat, kelembagaan sosial dan pemerintahan dan sistem pengetahuan lokal. Terakreditasi Sinta 6 (2018) dan Sinta 5 (2020)

Nama Jurnal **NUSANTARA : Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial**
Fokus Pendidikan dan Ilmu Sosial
Bahasa English (abstrak), Indonesia
ISSN 2550-0813 (online), 2541-657X (print)
Terbitan 2 nomor per tahun
DOI <https://doi.org/10.31604/nusantara>
Penyunting Uli Anto Hutagalung
Penerbit Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan
Sitasi Google Scholar
Akreditasi Sinta 5



Vol 11, No 8 (2024): NUSANTARA : Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial

Home > Archives > Vol 11, No 3 (2024)

Vol 11, No 3 (2024)

NUSANTARA : Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial

DOI: <http://dx.doi.org/10.31604/jips.v11i3.2024>

Table of Contents

PENGARUH MOTIVASI, KEPUASAN KERJA DAN DISIPLIN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN KANTOR BADAN PENGELOLAAN PENDAPATAN DAERAH KABUPATEN NATUNA DOI : 10.31604/jips.v11i3.2024.874-881 <i>Muhamad Ridho Aptiyanto</i>	PDF 874-881
PELESTARIAN HUTAN MANGROVE DAERAH PESISIR DALAM UPAYA ANTISIPASI PERUBAHAN IKLIM DOI : 10.31604/jips.v11i3.2024.882-890 <i>Aryanto Aryanto, Irfan Mirda, Melvi Melvi, Ardian Ulvan</i>	PDF 882-890
UPAYA MENINGKATKAN PERTAHANAN NEGARA DARI ANCAMAN SIBER MELALUI STRATEGI PENGEMBANGAN SENJATA SIBER DI INDONESIA DOI : 10.31604/jips.v11i3.2024.891-897 <i>Yaser Muhammad Hatim, Priyanto Priyanto, Ahmad G. Dohamid, Suhirwan Suhirwan</i>	PDF 891-897
ANALISIS ASAS KOMUNIKASI ISLAM DALAM PENGARUHNYA TERHADAP MEMBANGUN HUBUNGAN KEKELUARGAAN YANG HARMONIS BERDASARKAN AL-QUR'AN DOI : 10.31604/jips.v11i3.2024.898-904 <i>Syakirah Imtina Supriatna, Adhi Kusuma</i>	PDF 898-904

FOR AUTHOR

- » [Sending an Article](#)
- » [Author Guidelines](#)
- » [Template Article](#)
- » [Publication Ethic](#)

FOR REVIEWER

- » [Review Guidelines](#)
- » [Review Form](#)

ABOUT THIS JOURNAL

- » [Focus and Scope](#)
- » [Open Access Policy](#)
- » [Editorial Team](#)
- » [Reviewer](#)
- » [Visitor Statics](#)
- » [P-ISSN 2541-657X](#)
- » [E-ISSN 2550-0813](#)
- » [Sertifikat Sinta 5](#)

INDEXED IN

- » [Google Scholar](#)
- » [Sinta](#)
- » [Portal Garuda](#)

TOOLS

FOR AUTHOR

- » [Sending an Article](#)
- » [Author Guidelines](#)
- » [Template Article](#)
- » [Publication Ethic](#)

FOR REVIEWER

- » [Review Guidelines](#)
- » [Review Form](#)

ABOUT THIS JOURNAL

- » [Focus and Scope](#)
- » [Open Access Policy](#)
- » [Editorial Team](#)
- » [Reviewer](#)
- » [Visitor Statics](#)
- » [P-ISSN 2541-657X](#)
- » [E-ISSN 2550-0813](#)
- » [Sertifikat Sinta 5](#)

INDEXED IN

- » [Google Scholar](#)
- » [Sinta](#)
- » [Portal Garuda](#)

TOOLS



PENGARUH KEMASAN, PROMOSI DAN CITRA MEREK TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN PRODUK EMINA DI BATAM

DOI : 10.31604/jips.v11i3.2024.905-915

Dira Amnah, Asron Saputra

PDF
905-915

PENERIMAAN PEKERJA FILM DI SURABAYA TERHADAP SOCIAL JUSTICE TERKAIT KASUS KEKERASAN DALAM LINGKUNGAN KERJA

DOI : 10.31604/jips.v11i3.2024.916-920

Amanda Wynona Talitha Matakupan, Syafrida Nurrachmi Febriyanti

PDF
916-920

DIPLOMASI PERTAHANAN FILIPINA UNTUK CAPACITY BUILDING DI TENGAH PERSAINGAN AS-TIONGKOK

DOI : 10.31604/jips.v11i3.2024.921-930

Dyah Apriliana Chandra Dewi, Rodon Pedrason, Anak Agung Banyu Perwita

PDF
921-930

STATUS SOSIAL ANAK YANG DIANGKAT (DI AIN) KARENA PERKAWINAN PADA ETNIK BATAK TOBA DI DESA DOLOK TOLONG KABUPATEN DAIRI

DOI : 10.31604/jips.v11i3.2024.931-945

Giovanni Sahana Simbolon, Payerli Pasaribu

PDF
931-945

RESISTENSI PEDAGANG KAKI LIMA TERHADAP PENGGUSURAN DI LUAR KOMPLEK PASAR SUMBUL

DOI : 10.31604/jips.v11i3.2024.946-953

Natasya Regita Cahyani Silalahi, Waston Malau

PDF
946-953

ANALISIS EFISIENSI PRODUKSI PERAKITAN MEDIUM TANK DEPARTEMEN INOVASI PADA PT PINDAD (PERSERO) MENGGUNAKAN METODE 5S DAN PDCA

DOI : 10.31604/jips.v11i3.2024.954-959

Novia Rizki Nirwana, George Royke Deksino, Aries Sudiarmo, Fadhil Hafidz Fauzan

PDF
954-959

KEAMANAN INSANI DAN KESEHATAN PADA MASA TANGGAP DARURAT BENCANA

DOI : 10.31604/jips.v11i3.2024.960-964

VAKSI PANCASILA MELALUI MEDIA SEBAGAI STRATEGI KONTRATERORISME BADAN NASIONAL PENANGGULANGAN TERORISME SAAT PANDEMI COVID-19

DOI : 10.31604/jips.v11i3.2024.965-978

Yasmin Nur Hajizah, Fauzia Gustarina Cempaka Timur

PDF
960-964

PDF
965-978

KEPEMIMPINAN STRATEGIS INDONESIA MENJADI POROS MARITIM DUNIA: PERENCANAAN KAWASAN PESISIR

DOI : 10.31604/jips.v11i3.2024.979-986

Dimas Cahyo Ariandi, Yusnaldi Yusnaldi, Bayu Asih Yulianto, Pujo Widodo, Herlina Juni Risma Saragih, Panji Suwarno

PDF
979-986

HUBUNGAN OPTIMISME DENGAN HARDINESS PADA MAHASISWA PSIKOLOGI TINGKAT AKHIR DI UNIVERSITAS NEGERI PADANG

DOI : 10.31604/jips.v11i3.2024.987-993

Uswatun Hasanah, Mario Pratama

PDF
987-993

PEMANFAATAN PANGAN LOKAL MELALUI DAPUR SEHAT (DASHAT) ATASI STUNTING PADA KAMPUNG KB

DOI : 10.31604/jips.v11i3.2024.994-1002

Natelda R Timisela, Ester D Leatemia, Johanna M Luhukay, Risyat A. Far Far, Meitycorfrida Mailoa, Neima Nurjannah, Melvie Matulesy, Hayati Latuconsina

PDF
994-1002

ETOS KERJA PEDAGANG MIE TEK-TEK SISTEM BAGI HASIL (PROFIT SHARING) DI KOTA PEKANBARU

DOI : 10.31604/jips.v11i3.2024.1003-1014

Elvira Elvira, Rina Susanti

PDF
1003-1014

DIPLOMASI PERTAHANAN DI PERBATASAN: POTENSI DAN TANTANGAN BAGI INDONESIA DAN VIETNAM

DOI : 10.31604/jips.v11i3.2024.1015-1025

Ario Rizky Pratama, Rizerius Eko Hadisancoko, Frega Ferdinand Wenas Inkiariwang

PDF
1015-1025



VISITOR STATICS

Visitors



View My Stats

www.stat-counter.org

02078063

View My Stats

USER

Username

Password

Remember me

Login

JOURNAL CONTENT

Search Scope

Browse

- » By Issue
- » By Author
- » By Title
- » Other Journals

<p>PENCURIAN DATA DAN INFORMASI DI INDONESIA SEBAGAI KEJAHATAN CYBER DALAM PERSPEKTIF PEPERANGAN ASIMETRIS DOI : 10.31604/jips.v11i3.2024.1026-1034 <i>Iwan Setiawan, Fauzia G. Cempaka, Yono Reksoprodjo</i></p>	<p>PDF 1026-1034</p>
<p>PELIBATAN SATUAN BRAVO 90 DALAM UPAYA MENGATASI ANCAMAN NON MILITER DI INDONESIA DALAM RANGKA PERTAHANAN NEGARA DOI : 10.31604/jips.v11i3.2024.1035-1043 <i>Muhammad Isnain Sidin, Fauzia Cempaka Timur, Susaningtyas Nefo Handayani Kertopati</i></p>	<p>PDF 1035-1043</p>
<p>PERAN PENTING MEDIA SOSIAL SEBAGAI ALAT PENDUKUNG BERKAMPANYE PARTAI POLITIK (PILPRES 2019) DOI : 10.31604/jips.v11i3.2024.1044-1048 <i>Muhammad Naufal Mujahid, Robi Cahyadi, Hertanto Hertanto</i></p>	<p>PDF 1044-1048</p>
<p>IMPLEMENTASI KERJASAMA INDONESIA-TIMOR LESTE DALAM PENGELOLAAN PERBATASAN DARAT KEDUA NEGARA DOI : 10.31604/jips.v11i3.2024.1049-1056 <i>M Soleh Sulaiman, Syaiful Anwar, Tahan Samuel Lumban Toruan, Hikmat Zakky Almubaraq</i></p>	<p>PDF 1049-1056</p>
<p>KEWENANGAN MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA DALAM PENCABUTAN STATUS BADAN HUKUM ORGANISASI KEMASYARAKATAN DOI : 10.31604/jips.v11i3.2024.1057-1068 <i>Muhammad Hamdi Karim, Mhd. Halkis, Susaningtyas Nefo Handayani</i></p>	<p>PDF 1057-1068</p>
<p>DRUG TRAFFICKERS SEBAGAI KEJAHATAN TRANSNASIONAL DALAM PERSPEKTIF CYBERCRIME DOI : 10.31604/jips.v11i3.2024.1069-1082 <i>Andi Wahyu Suwardi, Yeti Kurniati, Hernawati RAS</i></p>	<p>PDF 1069-1082</p>
<p>KONFLIK SOSIAL DALAM KOMUNITAS MEDIA SOSIAL WHATSAPP DI KALANGAN GENERASI GEN Z DOI : 10.31604/jips.v11i3.2024.1083-1092</p>	<p>PDF 1083-1092</p>
<p>HUBUNGAN SELF ESTEEM DENGAN HEDONISTIC LIFESTYLE PADA MAHASISWA UNIVERSITAS SWASTA DI SUMATRA BARAT DOI : 10.31604/jips.v11i3.2024.1093-1098 <i>Helfi Ayuningsih, Rida Yanna Primanita</i></p>	<p>PDF 1093-1098</p>
<p>ANALISIS PUTUSAN MAHKAMAH AGUNG SERTA OPINI PUBLIKNYA TENTANG PERUBAHAN PERATURAN USIA BATAS CALON PRESIDEN (STUDI KASUS PUTUSAN MAHKAMAH AGUNG NOMOR 90/PUU-XXI/2023) DOI : 10.31604/jips.v11i3.2024.1099-1104 <i>Regita Valenci</i></p>	<p>PDF 1099-1104</p>
<p>THE ROLE OF LEADERSHIP, AND ASSISTANCE ON FEELINGS OF HAPPINESS THROUGH SATISFACTION DOI : 10.31604/jips.v11i3.2024.1105-1113 <i>Imam Fiqry Ramadhan, Fatayatul Munsiyah, Budi Ilham Maliki</i></p>	<p>PDF 1105-1113</p>
<p>THE ROLE OF SCHOOL PRINCIPALS IN TEACHER WORK ACHIEVEMENT THROUGH THE PHYSICAL WORK ENVIRONMENT AND DISCIPLINE (EMPIRICAL STUDY OF CILEGON CITY ELEMENTARY SCHOOL TEACHERS) DOI : 10.31604/jips.v11i3.2024.1114-1122 <i>Agustine Lithasari, Jimi Lumangkun, Muslimah Muslimah, Budi Ilham Maliki</i></p>	<p>PDF 1114-1122</p>
<p>PERALIHAN PETANI KOPI MENJADI PETANI SALAK DI DESA PERBAJI KECAMATAN TIGANDERKET KABUPATEN KARO DOI : 10.31604/jips.v11i3.2024.1123-1129 <i>Meidia Santika Br Tarigan, Ayu Febryani</i></p>	<p>PDF 1123-1129</p>
<p>PENGGUNAAN SHOPEEPAYLATER DI KALANGAN MAHASISWA FAKULTAS ILMU SOSIAL DALAM BELANJA ONLINE DOI : 10.31604/jips.v11i3.2024.1130-1137 <i>Iin Sri Putri Silaban, Muhammad Iqbal</i></p>	<p>PDF 1130-1137</p>

<p>OPTIMIZE THE ROLE OF SCHOOL PRINCIPALS, AND STUDENTS' MENTALITY TOWARDS TEACHER CERTIFICATION DOI : 10.31604/jips.v11i3.2024.1138-1148 <i>Indra Muhammad, Fadeli Fadeli, Buheti Buheti, Raden Budi Wahyuni, Budi Ilham Maliki</i></p>	1138-1148
<p>THE ROLE OF COLLECTIVE RESPONSIBILITY AND COLLECTIVE COMMITMENT TOWARDS THE COOPERATION CLIMATE AND ITS IMPLICATIONS FOR TOTAL QUALITY MANAGEMENT DOI : 10.31604/jips.v11i3.2024.1149-1157 <i>Raden Budi Wahyuni, Indra Muhammad, Fadeli Fadeli, Buheti Buheti, Umalihayati Umalihayati</i></p>	PDF 1149-1157
<p>ANALISIS KONTEN PENDIDIKAN HATI NURANI DALAM AKUN INSTAGRAM @TKEKSPERIMENTAL DOI : 10.31604/jips.v11i3.2024.1158-1168 <i>Carolus Borromeus Mulyatno</i></p>	PDF 1158-1168
<p>MENGULIK KECERDASAN EMOSI DI KALANGAN SISWA PROKRASINATOR DOI : 10.31604/jips.v11i3.2024.1169-1176 <i>Fransiska Novi Setiana, Gendon Barus</i></p>	PDF 1169-1176
<p>PERENCANAAN PENERAPAN SISTEM DRAINASE BERWAWASAN LINGKUNGAN (EKO-DRAINASE) DI KAWASAN KEC. TALLO DOI : 10.31604/jips.v11i3.2024.1177-1184 <i>Nurul Ifadah Azzahrah, Nisya Pratiwi Salam, Darwis Panguriseng, Muh. Yunus Ali</i></p>	PDF 1177-1184
<p>ANALISIS TEORI REALISME DAN KONSEP KRISIS PANGAN DALAM PERANG RUSIA-UKRAINA 2022 DOI : 10.31604/jips.v11i3.2024.1185-1199 <i>Evantio Yudhistira, Syifa Syahrani Bachmid, Puguh Toko Arisanto</i></p>	PDF 1185-1199
<p>ANALISIS HUBUNGAN ANTARA KEPEMIMPINAN KEWIRAUSAHAAN, TRANSFORMASI DIGITAL, DAN KINERJA UMKM DOI : 10.31604/jips.v11i3.2024.1200-1206 <i>Muhammad Rifai Siregar, Putri Bunga Meiliana Daulay</i></p>	PDF 1200-1206



MENGULIK KECERDASAN EMOSI DI KALANGAN SISWA PROKRASINATOR

Fransiska Novi Setiana, Gendon Barus

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Sanata Dharma

Abstrak

Tulisan ini berkisah tentang siswa prokrastinator di sekolah yang kondang menanamkan pendidikan karakter ala semi militer. Kok masih ada siswa yang terindikasi prokrastinator pada sekolah yang pendisiplinannya tingkat dewa seperti itu? Apakah karena para siswa prokrastinator tersebut mengalami defisit kecerdasan emosional? Penelitian ini bertujuan menakar kecerdasan emosional dan tingkat prokrastinasi serta korelasinya pada 183 sampel peserta didik kelas X sebuah sekolah yang menerapkan pendidikan karakter kedisiplinan yang super ketat di Yogyakarta. Teknik pengumpulan data menggunakan Skala Kecerdasan Emosional dengan indeks Alpha Cronbach 0,910 dan Skala Prokrastinasi dengan α 0,917. Tingkat kecerdasan emosi dengan prokrastinasi dianalisis dengan cara deskriptif kategori, sedangkan uji korelasi menggunakan teknik rPM.

Hasil penelitian menunjukkan hampir setengah dari jumlah siswa yang diteliti terjebak dengan perilaku prokrastinasi pada tingkat sedang, bahkan 15% dari 183 siswa menjadi prokrastinator pada tingkat tinggi dan teridentifikasi 6 subjek menjadi prokrastinator yang sangat parah. Sementara itu, masih terdapat seperempat bagian dari jumlah siswa yang diteliti memiliki kecerdasan emosional belum optimal, dan akhirnya dapat diulik bahwa kelompok siswa dengan kecerdasan emosional belum optimal tersebut ada kecenderungan menjadi pelaku prokrastinator, sebab secara empiris terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kecerdasan emosi dan prokrastinasi pada peserta didik kelas X di suatu sekolah yang terkenal ketat dalam pendidikan karakter kedisiplinan tersebut.

Kata Kunci: kecerdasan emosional, prokrastinasi, pendidikan karakter, kedisiplinan, semi militer.

PENDAHULUAN

Pada masa kini, dunia pendidikan tidak hanya menanamkan dan menekankan kemampuan akademis dalam diri peserta didik. Sisi lain yang juga menjadi bagian penting adalah pendidikan karakter, khususnya kedisiplinan. Hal ini akan membantu peserta didik sehingga memiliki tingkat kemampuan emosional yang lebih baik, yang tercermin dalam karakter-karakter positif. Karakter-karakter positif itu seperti disiplin diri, tanggung jawab, kerja keras, tekun, mandiri, terhindar dari kebiasaan menunda-nunda. Sebagai pelajar, peserta didik memiliki banyak tanggung jawab antara lain belajar, mengerjakan tugas-tugas harian, dan mengikuti berbagai kegiatan untuk pengembangan diri. Hal ini membutuhkan kemampuan emosional yang cukup baik agar peserta didik dapat mengatur waktu untuk menyelesaikan tanggung jawabnya. Namun pada kenyataannya, banyak peserta didik yang justru kesulitan mengatur waktu, sehingga banyak tugas tertunda bahkan tidak terselesaikan.

Siswa yang melakukan prokrastinasi akan mengalami kesulitan dalam perkembangan pribadi, baik perkembangan akademis maupun emosional. Prokrastinasi yang biasanya dilakukan oleh peserta didik adalah menunda untuk belajar, menunda mengerjakan tugas sehingga tidak maksimal atau bahkan tidak mengumpulkan tugas, menunda bangun pagi sehingga terlambat sekolah, menunda untuk tidur sehingga sulit bangun, menunda membereskan barang-barang atau peralatan sekolah sehingga sulit menemukan saat memerlukannya, dan menunda melakukan pembayaran sekolah sehingga sering terjadi kehilangan.

Penelitian yang diadakan di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta, menemukan bahwa 17,2% SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta telah

melakukan prokrastinasi yang tinggi, sejumlah 77,1% dengan prokrastinasi sedang, dan 5,7% tergolong rendah. Hal ini menandakan bahwa tindakan prokrastinasi akademik sangat rentan terjadi pada semua pelajar. Menurut Ferrari dkk. (Ghufron and R, 2011) tindakan prokrastinasi dapat terwujud ke dalam unsur tertentu yang dapat diukur serta diketahui ciri-cirinya, yaitu: menunda untuk mengawali dan mengakhiri pekerjaan, tanggung jawab, keterlambatan, ketidakseimbangan waktu yang telah direncanakan dengan tindakan nyata.

Di Yogyakarta terdapat sebuah SMK yang menerapkan penguatan pendidikan karakter semi militer dalam kegiatan pembelajaran dan perilaku seharian para peserta didiknya. Sekolah ini dikelola oleh istri-istri TNI-AU, memiliki 10 program unggulan, salah satunya adalah "Angkasa Cerdas Berkarakter". Hal ini ditunjukkan dalam penanaman kedisiplinan yang tinggi di kalangan para siswanya, baik dalam berpakaian, mengelola waktu, mengerjakan tugas-tugas belajar, dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri. Kekhususan ini membuat SMK ini menjadi kondang dan unggul dibanding dengan sekolah-sekolah lain. Pendidikan semi militer melatih dan mendidik mereka untuk menjadi pribadi yang cerdas dan berkarakter, sehingga kedisiplinan merupakan nilai karakter yang dijunjung tinggi oleh sekolah ini. Namun demikian, masih banyak peserta didik yang perlu terus dilatih dalam hal kedisiplinan, karena berbagai faktor yang melatarbelakangi karakter setiap pribadi. Apakah pendidikan semi militer dengan pendidikan karakter pendisiplinan yang sangat ketat seperti ini cukup efektif dalam meningkatkan kecerdasan emosi pada peserta didik sekaligus mereduksi kebiasaan prokrastinasi?

Fakta di sekolah menunjukkan adanya kasus-kasus prokrastinasi yang

masih sering terjadi seperti, terlambat masuk sekolah, tidak mengumpulkan tugas, tidak menggunakan seragam sekolah sesuai hari yang ditentukan karena menunda untuk mencuci baju, tidak mengikuti apel, dan tidak masuk sekolah tanpa ijin.

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti merasa tertarik untuk menakar tingkat kecerdasan emosi dan prokrastinasi serta mengulik capaian kecerdasan emosional di kalangan prokrastinator pada peserta didik kelas X SMK di sekolah yang menerapkan pendidikan karakter kedisiplinan ala semi militer ini.

METODE

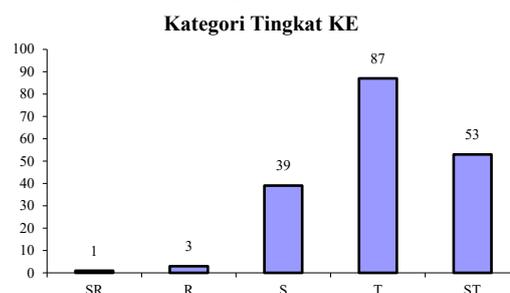
Penelitian ini tergolong penelitian deskriptif korelasional. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner Skala Kecerdasan Emosional dan Skala Kebiasaan Prokrastinasi yang dikonstruksi mengikuti model Likert dengan 4 opsi, yakni Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Setuju (S), Sangat Setuju (SS). Subjek penelitian diambil dari peserta didik kelas X di salah satu SMK swasta yang terkenal menerapkan pendidikan karakter kedisiplinan ala semi militer di Yogyakarta dengan sampel sebesar 183 siswa. Skala Kecerdasan Emosi dikonstruksi berdasarkan konsep Goleman (2000) memuat lima aspek, yaitu kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati, dan keterampilan social. Sedangkan Skala Prokrastinasi dikonstruksi berdasarkan empat aspek prokrastinasi menurut Tjundjing (2007), yaitu prediksi waktu, perbedaan tindakan dan keinginan, tekanan emosional, serta kemampuan diri. Uji validitas instrumen dilakukan berdasarkan pertimbangan rasional ahli (*expert judgment*) dan dilanjutkan dengan uji empirik dengan teknik korelasi item-total. Hasil uji validitas menemukan sebanyak 23 item skala

kecerdasan emosi, dan 32 item skala prokrastinasi valid. Sementara itu, uji reliabilitas dengan teknik Alpha Cronbach menunjukkan kedua skala reliabel pada α . 0,910 untuk skala kecerdasan emosi dan 0,917 untuk skala prokrastinasi. Untuk menakar tingkat kecerdasan emosi dan kebiasaan prokrastinasi, data penelitian dianalisis dengan teknik kuantitatif deskriptif kategori 5 level dan untuk menganalisis korelasi kedua variabel digunakan teknik korelasi rPM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan tiga hal sebagai berikut:

1. Tingkat Kecerdasan Emosi Siswa (N=183)

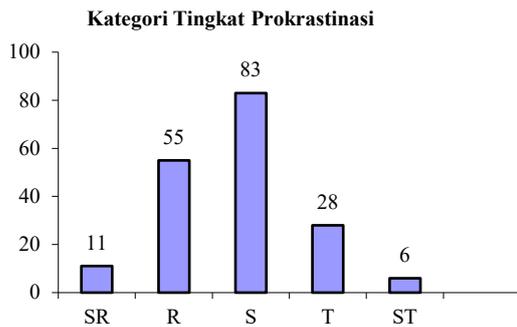


Gambar 1. Distribusi Tingkat Kecerdasan Emosi Siswa

Data pada gambar 1. menunjukkan sebagian besar siswa pada SMK yang menerapkan pendidikan karakter kedisiplinan ala semi militer ini sudah memiliki kecerdasan emosi pada level tinggi dan sangat tinggi, namun masih dijumpai sekitar 23,5% memiliki kecerdasan emosi belum optimal (pada level sedang, rendah, bahkan sangat rendah).

2. Tingkat Kebiasaan Prokrastinasi (N=183)

Dari 183 siswa yang ditakar kebiasaan prokrastinasinya, tergambar sebagai berikut:



Gambar 2. Distribusi Tingkat Kebiasaan Prokrastinasi

Data pada gambar 2 menunjukkan fakta bahwa 45% dari jumlah siswa yang diteliti masih terjebak dengan kebiasaan prokrastinasi pada level sedang, 15% pada level tinggi, bahkan 6 orang teridentifikasi menjadi prokrastinator yang sangat parah. Fakta ini tentu masih memprihatinkan karena dialami oleh para siswa pada sekolah yang sehari harinya menerapkan pendidikan karakter pendisiplinan ala semi militer yang sangat ketat. Lalu, apakah ada kecenderungan banyaknya prokrastinator di kalangan siswa karena kecerdasan emosi belum optimal?

3. Hubungan Kecerdasan Emosi dan Prokrastinasi

Hasil analisis korelasi antara capaian kecerdasan emosi dengan kebiasaan prokrastinasi di kalangan siswa yang diteliti tergambar sebagai berikut:

Correlations			
		KE	PRO
Spearman's rho	KE	Correlation Coefficient	1,000
		Sig. (2-tailed)	,000
		N	183
PRO		Correlation Coefficient	-,370**
		Sig. (2-tailed)	,000
		N	183

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Gambar 3. Korelasi Kecerdasan Emosional dan Prokrastinasi

Data pada gambar 3 menunjukkan bahwa terdapat hubungan

negatif yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan prokrastinasi dengan nilai korelasi -0,370.

Hasil penelitian menunjukkan masih terdapat hampir seperempat dari jumlah siswa yang diteliti dari sekolah yang ketat sekali dalam pendisiplinan, para siswanya ternyata masih terjangkiti oleh kebiasaan prokrastinasi pada level sedang, bahkan ada 15% dari banyaknya siswa yang diteliti terjebak dalam kebiasaan prokrastinasi yang tinggi, malah ada 6 siswa dengan prokrastinasi yang parah. Bagaimana hal ini dapat dijelaskan? Beberapa hal yang mempengaruhi tingkat prokrastinasi seseorang yaitu kondisi fisik, psikologis, keluarga dan lingkungan (Ghufron & Rini, 2016). Nah dalam kaitan dengan temuan ini, sungguh dapat dipahami bahwa para prokrastinator dapat tumbuh subur di kalangan orang-orang dengan over kegiatan. Sebagaimana diketahui, sekolah yang terlalu ketat dengan pendidikan disiplin sangat mungkin menuntut para siswa dengan tagihan-tagihan aktivitas yang sangat padat dan membuat para siswanya mengalami overloaded activity dan menimbulkan kejenuhan. Di lain sisi, karena terlalu banyak kegiatan yang diatur penyelesaiannya dengan disiplin waktu ketat, membuat siswa mengalami ketidakseimbangan dalam mendistribusikan waktunya untuk beragam kegiatan pengembangan diri. Akibatnya, individu mengalami kesulitan manajemen waktu yang normal dan terjebak dalam menunda-nunda tugas.

Hasil penelitian (Wulandari, 2017) menemukan bahwa beberapa peserta didik melakukan prokrastinasi yang tinggi, dikarenakan deadline pengumpulan tugas yang waktunya cukup lama sehingga mereka memilih untuk bersantai. Seorang prokrastinator lebih suka menunda pekerjaan, tugas dan tanggung jawabnya, memiliki pemikiran atau pendapat bahwa menunda

pekerjaan bukanlah suatu masalah besar, cenderung untuk mengulang perilaku prokrastinasi dalam kehidupan sehari-hari, bahkan seorang prokrastinator akan kesulitan dalam pengambilan keputusan (Burka, J, B & Yuen, L. M., 2008). Tak terkecuali siswa SMK yang teridentifikasi memiliki tingkat prokrastinasi tinggi. Mereka juga memiliki banyak alasan untuk menunda. Selain deadline waktu yang cukup lama, kegiatan-kegiatan di sekolah seperti ekstrakurikuler, pembinaan fisik, praktik, dan perlombaan juga sering dijadikan alasan tindakan prokrastinasi, yang tanpa disadari akan menimbulkan konsekuensi buruk bagi diri sendiri.

Suhadianto, S., & Pratitis, N., (2020) mengemukakan bahwa dampak dari prokrastinasi akademik akan berpengaruh terhadap beberapa hal. Dalam segi afektif, prokrastinator akan merasa hatinya gelisah, pikirannya cemas, rasa menyesal, stres, emosi kurang terkontrol, panik, menangis dan sedih. Dalam segi kognitif, ia akan terus menerus teringat dengan tugas yang belum diselesaikan dan bahkan menilai dirinya telah gagal. Dalam segi perilaku, prokrastinator cenderung malas menyelesaikan tugas, sering terlambat, dan terburu-buru. Secara fisik ia mengalami kelelahan, sulit tidur, pusing, dan sakit. Secara akademik, mengalami penurunan nilai, tugas tertunda dan menumpuk. Dalam segi moral, prokrastinator akan melakukan hal yang tidak jujur seperti menyontek, sedangkan dalam aspek interpersonal, ia akan menerima penilaian yang buruk dari orang lain.

Tuntutan tugas dan kegiatan di SMK memang cukup padat, namun demikian, siswa dengan kecerdasan emosional yang tinggi akan tetap mampu mengatur waktu dengan baik. Hal itu terlihat pada 30% siswa yang memiliki prokrastinasi rendah bahkan ada 6% siswa dengan prokrastinasi sangat

rendah. Siswa yang tergolong dalam prokrastinasi rendah ini, merupakan individu dengan kesadaran diri yang tinggi. Nilai-nilai kedisiplinan yang ditanamkan oleh SMK semi militer dapat diserap dengan baik, sehingga segala peraturan serta tuntutan yang sangat ketat tidak lagi menjadi beban atau sandungan bagi mereka, melainkan kesempatan untuk lebih berkembang dalam kedisiplinan. Siswa yang prokrastinasinya rendah, memiliki beberapa karakteristik unggul yang sesuai dengan tujuan SMK, juga selaras dengan yang diungkapkan oleh Goleman (2000) yaitu mampu memegang kendali atas hidupnya, mampu mengatasi konflik dengan damai, memiliki penilaian diri yang positif, dan memperhitungkan konsekuensi sebelum bertindak. Di SMK semi militer ini, sangat menekankan bahwa setiap tindakan memiliki konsekuensi, karenanya masing-masing siswa diharapkan untuk memiliki kesadaran diri yang tinggi serta kemampuan untuk mengendalikan diri, agar tindakannya tidak menimbulkan konsekuensi yang buruk bagi dirinya maupun orang lain. Individu dengan tingkat kesadaran diri dan pengendalian diri yang tinggi, akan mampu memperhitungkan konsekuensi yang harus ditanggung sebelum melakukan sesuatu, sehingga dapat meminimalisir hukuman.

Hasil penelitian menunjukkan kecerdasan emosi dari jumlah siswa yang diteliti pada sekolah semi militer ini, memiliki kecerdasan emosi pada tingkat tinggi 48%, bahkan ada yang 29% memiliki kecerdasan emosi sangat tinggi. Tentu fakta tersebut telah sesuai dengan tujuan dari salah satu program unggulan yang dimiliki oleh SMK semi militer ini yaitu "Angkasa Cerdas Berkarakter", yang mendidik siswa-siswanya untuk menjadi unggul dalam karakter, terutama berdisiplin tinggi. Sesuai dengan penjelasan Goleman (2000),

bahwa terdapat faktor eksternal yang merupakan stimulus bagi kematangan emosional individu. Program “Angkasa Cerdas Berkarakter” juga menjadi stimulus yang positif bagi seluruh siswa SMK agar perkembangan emosinya semakin baik. Namun demikian, didapati siswa yang kecerdasan emosinya belum optimal, yaitu pada tingkat sedang 21%, rendah 2% bahkan sangat rendah 1%. Selain faktor eksternal, menurut Goleman (2000) juga terdapat faktor internal yang berpengaruh pada kematangan emosi individu seperti, kesehatan fisik, kognitif dan motivasi. Faktor-faktor internal ini sangat berkaitan dengan kegiatan di SMK yang memang tergolong padat dan ketat. Dari segi jadwal, SMK merupakan sekolah yang jam masuknya paling pagi yaitu pkl 06.00 dan jam pulanginya paling sore pkl 16.30. Kegiatan sekolah diawali dengan apel pagi di lapangan pada pkl 06.30, dan diakhiri dengan apel sore pkl 16.00. Apel pagi dan sore ini hanya ada di SMK semi militer ini, sehingga mengharuskan siswa berangkat lebih pagi dan pulang lebih sore dari siswa di sekolah lain. Ini merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kondisi fisik siswa. Jika hal itu terjadi berturut-turut selama hari-hari sekolah efektif, belum lagi tuntutan kegiatan ekstrakurikuler dan tugas-tugas dari guru mapel, maka bisa dipastikan bahwa siswa akan mengalami kelelahan fisik. Kelelahan fisik merupakan faktor pertama penyebab tindakan prokrastinasi menurut Goleman (2000).

Faktor internal lain yang turut berpengaruh adalah kognitif. Kemampuan berpikir seseorang sangat menentukan bagaimana individu mampu manajemen waktu dengan baik, merencanakan serta membuat keputusan. Kemampuan ini memiliki peran penting bagi siswa SMK agar ditengah padatnya kegiatan serta ketatnya peraturan sekolah, mereka tetap mampu mengatur waktu dengan baik. Namun siswa SMK memiliki latar

belakang yang beragam karena mereka banyak berasal dari luar daerah. Tentu kemampuan kognitif juga banyak dipengaruhi oleh latar belakang keluarga dan budaya. Tinggal di daerah baru, yang memiliki kebiasaan serta budaya yang berbeda, menjadi tantangan bagi setiap siswa SMK yang berasal dari luar daerah. Sebagian besar dari mereka, mengalami “*culture shock*” sehingga harus belajar untuk beradaptasi. Kurikulum sekolah dan standar belajar juga jauh berbeda. Yogyakarta merupakan kota pendidikan yang tentu memiliki tuntutan jauh lebih tinggi. Tuntutan ini seringkali dirasakan terlalu berat oleh siswa SMK, apalagi yang berasal dari luar daerah. Disinilah kemampuan kognitif diperlukan agar mereka dapat segera menyesuaikan diri dengan tuntutan belajar di sekolah. Fakta menunjukkan, bahwa siswa yang kemampuan kognitifnya kurang, akan membutuhkan waktu lebih lama untuk beradaptasi. Jika belum mampu menyesuaikan diri, siswa akan merasa tidak nyaman dengan dirinya dan lingkungannya. Akibatnya, siswa merasa malas dalam belajar serta berkegiatan, sehingga terjadilah prokrastinasi.

Faktor internal terakhir yang turut berpengaruh terhadap prokrastinasi adalah motivasi. Mengapa motivasi ini sangat diperlukan? Sebagian besar siswa SMK merupakan siswa yang memiliki cita-cita menjadi seorang pilot, TNI AU, teknisi pesawat, atau pramugari. Cita-cita yang menggebu inilah yang menjadi daya dorong bagi mereka untuk bersekolah, sehingga apapun syarat dan peraturan yang diberikan oleh sekolah, akan mereka penuhi. Namun dalam perjalanan waktu, motivasi tersebut tak selalu menggebu. Ketika mereka merasa lelah dan bosan, seringkali motivasi menurun dan kurang adanya minat untuk kembali meraih cita-cita mereka. Jika hal ini bertahan dalam waktu yang cukup lama, maka akan menjadi sebuah kebiasaan buruk yang mengancam, bahkan tidak jarang mereka merasa

kosong, dan tidak lagi tertarik dengan hal-hal yang ada di sekolah. Ketika motivasi dan rasa ketertarikan pada belajar sudah tidak ada lagi, maka bisa dipastikan individu akan malas mengerjakan tugas-tugas sekolah. Jika rasa malas terus menerus dibiarkan, hal ini akan menimbulkan prokrastinasi yang serius. Beberapa kasus siswa pindah sekolah atau dikeluarkan dari SMK, berawal dari kehilangan motivasi ini. Ketika pertama masuk sekolah, mereka menggebu-gebu mengikuti semua kegiatan sekolah. Namun ketika dalam perjalanan merasa lelah dan bosan, mereka tidak mampu bertahan, sehingga yang awalnya rajin menjadi malas-malasan. Tepat disinilah prokrastinasi terjadi, dan berlarut-larut hingga akhirnya kehilangan minat dalam belajar. Kehilangan minat dalam belajar membuat mereka malas berangkat ke sekolah bahkan sering bolos. Jika sudah melalui beberapa tahap peringatan dari sekolah namun tidak ada perubahan, maka hanya ada dua konsekuensi yang dapat dipilih, yaitu pindah sekolah atau dikeluarkan dari sekolah. Alfaiz (2016) mengungkapkan bahwa individu memiliki kemampuan untuk membagi dorongan-dorongan internalnya dalam kehidupan sosial. Dorongan tersebut yang akan menumbuhkan niat dalam bekerja, belajar dan bertindak.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kecerdasan emosional pada peserta didik kelas X. Hubungan tersebut bersifat negatif dan signifikan dengan nilai $r = -0,370$ dan $p = 0,000$ yang artinya semakin tinggi kecerdasan emosional seseorang, maka semakin rendah tingkat prokrastinasi. Demikian juga sebaliknya, semakin rendah tingkat kecerdasan emosional seseorang, maka semakin tinggi tingkat prokrastinasi.

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan

prokrastinasi pada peserta didik kelas X SMK Penerbangan AAG Adisutjipto Yogyakarta. Hal ini sejalan dengan teori Goleman, (2000) bahwa individu yang memiliki tingkat kecerdasan emosional tinggi akan mampu memiliki kesadaran diri yang tinggi, mampu mengendalikan diri, memiliki motivasi, mampu berempati dan memiliki keterampilan sosial yang tinggi. Sebaliknya, individu yang kecerdasan emosionalnya cenderung rendah, akan kesulitan untuk mengontrol diri bahkan cenderung menjadikan pihak luar sebagai penyebab dari semua permasalahan yang dialaminya.

KESIMPULAN

Kecerdasan emosi peserta didik kelas X SMK Penerbangan AAG Adisutjipto Yogyakarta menunjukkan bahwa dari 183 peserta didik, sejumlah 87 orang (48%) memperoleh frekuensi terbanyak dengan kecerdasan emosional yang tinggi, sedangkan 1 orang (1%) berada pada kategori sangat rendah. Prokrastinasi peserta didik kelas X SMK Penerbangan AAG Adisutjipto Yogyakarta menunjukkan bahwa dari 183 peserta didik, dengan frekuensi terbanyak yaitu 83 orang (45%) berada pada kategori sedang, dan sejumlah 11 orang (6%) masuk dalam kategori sangat rendah. Berdasarkan uji hipotesis yang dihitung dengan aplikasi SPSS dan menggunakan rumus spearman diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ serta diperkuat dengan nilai $r = -0,370$. Dengan demikian, ditarik kesimpulan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak yang berarti terdapat hubungan negatif antara kecerdasan emosi dengan prokrastinasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih atas bantuan, bimbingan, saran dan masukan dari Bp. Gendon Barus selaku pembimbing skripsi peneliti yang telah memberikan banyak

bantuan sehingga peneliti dapat menyelesaikan karya penelitian ini. Terima kasih untuk semua pikiran, energi, dan waktu yang telah diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

Alfaiz, Alfaiz. (2016). SELF AS A TRANSPERSONAL DIMENSION OF HUMAN CAPACITY IN SOCIAL ACTIVITIES (An Analysis of Psychosynthesis In Counseling Psychology).

Burka, J, B & Yuen, L. M., 2008. Procrastination. Cambridge. Da Capo Press.

Difa, S.F., 2016. Pengaruh Kecerdasan Emosi Dan Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi Mahasiswa Perantau Uin Syarif Hidayatullah Jakarta. TAZKIYA Journal of Psychology, 4(2), 77-97.

Ghufron M.N & Rini, R. S., 2016. Teori-teori Psikologi. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Ghufron, M.N., R, R., 2011. Teori-teori Psikologi. arus media, jogjakarta.

Goleman, D., 2000. *Kecerdasan Emosional*. Gramedia Pustaka Utama

Sugiyono, S., 2018. metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D. Bandung:Alfabeta

Suhadianto, S., & Pratitis, N., S., S.,, 2020. Eksplorasi faktor penyebab, dampak dan strategi untuk penanganan prokrastinasi akademik pada mahasiswa. Jurnal RAP (*Riset Aktual Psikologi Universitas Negeri Padang*), 10(2),204-223.

Tjundjing, S., S., E.A.,, 2007. Siswa Versus Tugas: Prokrastinasi Akademik dan Conscientiousness. Anima, Indonesian Psychological Journal. 22 (4), 352-374.

Wulandari, A., 2017. Hubungan Kecerdasan Emosi dengan Prokrastinasi Akademik pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1Tengaran (Doctoral dissertation, Program Studi Psikologi FPSI-UKS